

PERAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI

Ana Widiyana*, Syyaidatul Karimah

Pendidikan Matematika, Universitas Pekalongan

*anawidiyana23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan Milles Huberman. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ulujami pada siswa kelas VIII. Data dan sumber data dilakukan melalui hasil tes pilihan ganda pada materi pola bilangan, angket motivasi dan angket peran orang tua. Hasil dari penelitian ini siswa dengan kategori nilai tinggi memiliki motivasi belajar dan peran orang tua dengan kategori tinggi pula, Siswa dengan kategori nilai sedang memiliki motivasi belajar dan peran orang tua dengan kategori sedang, sedangkan untuk siswa dengan kategori rendah memiliki motivasi belajar dan peran orang tua dengan kategori rendah juga.

Kata kunci: Prestasi; Motivasi Belajar; Peran Orang Tua

ABSTRACT

This study aims to describe how the role of parents on students' learning motivation. This researcher used a type of field research with a qualitative descriptive approach. Data analysis using Milles Huberman. This research was conducted at SMP Negeri 1 Ulujami in class VIII students. Data and data sources were collected through the results of multiple choice tests on number patterns, motivational questionnaires and parental role questionnaires. The results of this study are students with a high score category have a high category of learning motivation and the role of parents. Students with a medium value category have a moderate category of learning motivation and parental role, while students with a low category have a learning motivation and parental role. low category too.

Key words : Achievement; Motivation to Lear; The Role of Parents.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan seseorang. Menurut Webster's New World Dictionary (Nugroho & Sutarni, 2017: 1) pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pemikiran, karakter, dan seterusnya, khususnya lewat persekolahan formal. Melihat peran pendidikan yang begitu penting, pendidikan sangat di perhatikan oleh pemerintah Indonesia. Tetapi untuk saat ini pendidikan di Indonesia belum dikatakan berhasil, karena masih banyak kendalakendala yang dialami salah satunya pada setiap mata pelajaran yang di ajarkan, khususnya pada pelajaran matematika. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Matematika merupakan mata pelajaran yang melatih seseorang untuk berpikir sederhana jelas, tepat dan cepat. Menurut Novitasari (Silwana, dkk., 2020:1) tujuan matematika di sekolah tidak hanya untuk memahami konsep oleh siswa tetapi juga menerapkan konsep yang dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Berbeda dengan Novitasari menurut Bhat (Silwana, dkk., 2020:2) menjelaskan matematika identik dengan memecahkan masalah dan tujuan utama pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika karena seseorang yang mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam pekerjaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan matematika. Tanpa adanya kemampuan pemahaman siswa tidak akan mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan

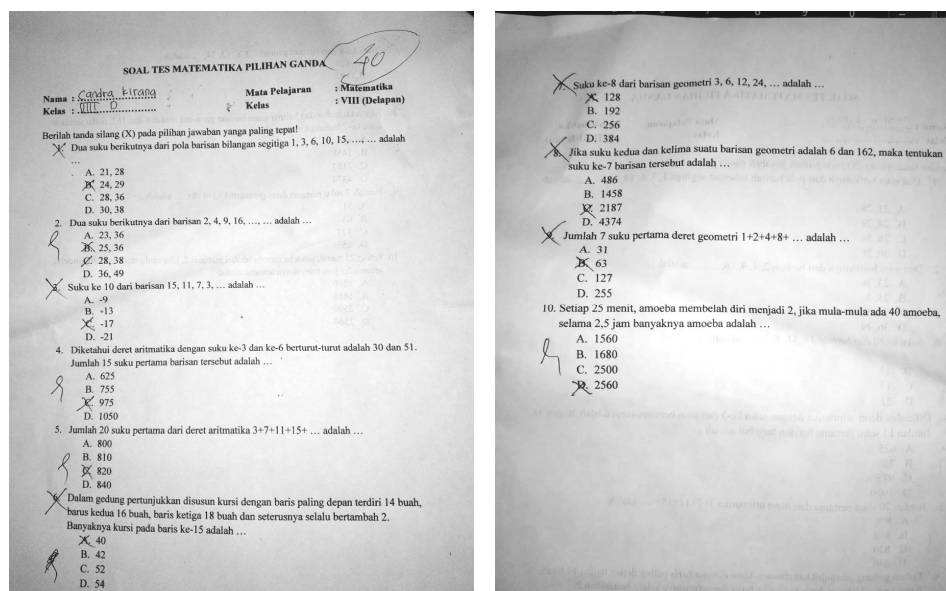
baik. Namun siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan matematika jika sudah memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik. Pada kenyataannya sebagian siswa masih kurang memiliki motivasi belajar serta peran orang tua dalam pembelajaran matematika secara online di rumah. Salah satu materi matematika yang dipelajari kelas VIII adalah materi tentang pola bilangan. Menurut Aksin (2017) pola bilangan dapat diartikan sebagai susunan bilangan yang memiliki keteraturan.

Di Indonesia mulai bulan Maret tahun 2020 dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19. Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV 2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). Wabah virus covid-19, yang berdampak dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk melaksanakan kegiatan di rumah saja maka mulai tanggal 16 Maret 2020 kegiatan belajar mengajar (KBM) di Indonesia yang awalnya secara tatap muka langsung diubah menjadi via daring atau dikenal dengan belajar di rumah secara online dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK yang ada. Selama belajar di rumah guru tetap memberikan tugas semestinya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sedang ditempuh peserta didik meskipun tidak dapat menyampaikan materi serta memantau secara langsung kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga harus mengerjakan tugas sebagaimana mestinya, belajar di rumah mengharuskan orang tua untuk memberikan perhatian lebih mengingat banyak mata pelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik terutama mata pelajaran yang menjadi "image" yang menakutkan dan dianggap sulit sebagian besar peserta didik yaitu mata pelajaran matematika. Dalam hal ini peserta didik harus belajar lebih giat lagi memanfaatkan dan menggunakan internet dengan bijak, apalagi untuk peserta didik dalam jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh peserta didik. Peserta didik jenjang SMP merupakan anak-anak yang beranjak dewasa serta memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi sehingga harus selalu dipantau dalam belajar berbasis online pada saat ini. Hal ini tentu memunculkan rasa bosan pada peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting, selain membantu proses pembelajaran di rumah, orang tua juga harus memberikan motivasi terhadap peserta didik, supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari akan pentingnya motivasi belajar untuk anak-anaknya.

Menurut Umar (2015:21) prestasi belajar adalah tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Motivasi menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Tidak sedikit dari siswa masih kurangnya motivasi dari diri sendiri, lingkungan, ataupun peran orang tua. Tidak jarang pula siswa memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi karena faktor lingkungan

terutama peran orang tua. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, "Orang tua adalah ayah ibu kandung". Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, "Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya". Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa "Orang tua menjadi kepala keluarga". Menurut Hamalik (2007: 33) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peran orang tua dalam pembelajaran ialah suatu yang sangat berarti serta jadi salah satu aspek yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa. Kedudukan orang tua pula ialah salah satu aspek eksternal yang pengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa sanggup memiliki motivasi belajar yang besar ataupun rendah dipengaruhi oleh kedudukan orang tua. Rendahnya motivasi belajar siswa adalah salah satu bentuk dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Januari 2021 terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Ulujami melalui hasil tes pilihan ganda terlihat jawaban siswa memiliki hasil pemahaman matematis tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan nilai yang didapatkannya. Saat dilakukan wawancara salah satu siswa dengan nilai tinggi menyatakan bahwa kemampuan matematisnya dipengaruhi oleh motivasi belajarnya dan peran orang tua. Berikut jawaban siswa tersebut.



Gambar 1. Hasil lembar jawab siswa

Gambar 1 di atas merupakan salah satu hasil pekerjaan siswa pada materi pola bilangan soal pilihan ganda. Siswa tersebut hanya mampu mengerjakan 4 soal dengan jawaban benar setelah dilakukan wawancara peneliti menanyakan faktor siswa tersebut hanya mampu menjawab 4 soal dengan benar. Siswa tersebut menjelaskan bahwa dia kurang motivasi serta dukungan dari orangtua saat pembelajaran daring yang berlangsung pada masa pandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian berjudul "Peran Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa, serta mendeskripsikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ulujami yang terletak di Jalan Ambowetan, Kec. Ulujami, Pemalang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2021 - 25 November 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 8D SMP Negeri 1 Ulujami. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian sesuai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini dilakukan tes kepada 20 siswa kelas VIII 8D SMP Negeri 1 Ulujami. Subjek penelitian untuk masing-masing yaitu 2 kemampuan pemahaman matematis dengan kategori tinggi, 2 responden dari kategori sedang dan 2 responden dari kategori rendah sehingga diperoleh 6 responden sebagai berikut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka di dapatkan 6 siswa dengan 3 kategori kemampuan siswa menurut pendapat Djemari (Sumaryanta, 2016: 188) dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Menurut pendapat Kondalkar (Harimukti, 2015:8) kriteria tingkat kemampuan berdasarkan skala penilaiannya dibagi menjadi 3 kategori seperti tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa

Nilai	Kriteria
80 – 100	Kemampuan Tinggi
65 – 79	Kemampuan Sedang
0 – 64	Kemampuan Rendah

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes tertulis dan wawancara. Untuk tes tertulis instrument yang digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu dan harus sudah tervalidasi oleh validator. Setelah itu instrument uji coba dianalisis berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, reliabilitas, dan uji kelayakan instrument. Setelah Instrument dinyatakan layak untuk penelitian, kemudian instrument digunakan untuk penelitian dan dianalisis menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman (Pesona & Yuniarta, 2018: 104) yaitu reduksi data, untuk reduksi data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengoreksi hasil jawaban siswa sesuai dengan pedoman penskoran dan menghitung nilai siswa, lalu mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan pemahaman matematis siswa yaitu dari 2 kategori tinggi, 2 kategori sedang dan 2 kategori rendah, hasil pekerjaan dari subjek penelitian merupakan data mentah kemudian ditransformasikan pada catatan sebagai bahan untuk wawancara dan hasil wawancara disederhanakan menjadi bahasa yang lebih baik, kemudian ditransformasikan kedalam sebuah catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengolah hasil wawancara menjadi data yang siap untuk digunakan.

Setelah data yang telah terkumpul direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dari hasil pekerjaan siswa, peneliti dapat menduga dan menunjukkan peran orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar. Wawancara dilakukan untuk membandingkan dari hasil angket motivasi dan angket peran orang tua yang didapatkan apakah sesuai dengan penjelasan dari siswa tersebut. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah verifikasi yaitu penarikan kesimpulan sehingga permasalahan dan tujuan dari penelitian ini dapat dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes pilihan ganda menurut (Eko, 2012:63) adalah tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternative jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara 3 (tiga) samapi 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini dilakukan tes pilihan ganda, setelah dilakukan uji coba tes yang sudah tervalidasi dan instrument dinyatakan layak digunakan, yang awalnya 10 soal akhirnya terpilih 5 soal untuk penelitian. Tes diberikan kepada siswa kelas 8C kemudian dikelompokkan sesuai kemampuan pemahaman matematika siswa dalam memahami materi pola bilangan untuk subjek penelitian, Menurut pendapat Kondalkar (Harimukti, 2015:8) kriteria tingkat kemampuan berdasarkan skala penilaiannya dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, adapun subjek penelitian yang tercantum adalah sebagai berikut.

Table 2. Kriteria Tingkat Kemampuan Belajar Siswa

No. Responden	Nilai dan Kategori
R-1	80 (Kategori Tinggi)
R-4	100 (Kategori Tinggi)
R-2	60 (Kategori Sedang)
R-5	60 (Kategori Sedang)
R-15	40 (Kategori Rendah)
R-18	40 (Kategori Rendah)

Setelah diketahui nilai dan kategori tinggi Responden 1 memiliki motivasi tinggi dan peran orang tua tinggi berdasarkan hasil angket yang diberikan. Setelah itu dilakukan wawancara guna untuk membandingkan hasil dari angket yang telah diberikan. Responden 1 menjelaskan bahwa orang tuanya sangat mendukung proses pembelajaran secara daring sehingga motivasi belajar siswa tersebut juga tinggi. Begitu pula dengan responden 4 memiliki peran orang tua dan motivasi yang tinggi pula. Dengan demikian siswa dengan nilai dan kategori tinggi memiliki peran orang tua serta motivasi yang tinggi pula.

Nilai dan kategori sedang responden 2 memiliki motivasi tinggi dan peran orang tua tinggi berdasarkan hasil angket yang diberikan. Setelah itu dilakukan wawancara guna untuk membandingkan hasil dari angket yang telah diberikan. Responden tersebut memiliki peran orang tua dengan kriteria sedang namun memiliki motivasi belajar yang tinggi. Responden 5 memiliki peran orang tua sedang dan motivasi belajar sedang. Namun, setelah dilakukan wawancara responden tersebut memiliki peran serta dukungan dari orang tua yang sangat baik atau bias dikatakan dalam kategori tinggi. Motivasi belajarnya sedikit berkurang atau kategori sedang karena beberapa factor yang lain. Dengan demikian siswa dengan nilai dan kategori sedang memiliki peran orang tua sedang serta motivasi tinggi dan memiliki peran orang tua tinggi serta motivasi yang sedang.

Nilai dan kategori rendah Responden 15 memiliki motivasi rendah dan peran orang tua rendah berdasarkan hasil angket yang diberikan. Setelah itu dilakukan wawancara guna untuk membandingkan hasil dari angket yang telah diberikan. Siswa tersebut menjelaskan bahwa orang tuanya sangat mendukung proses pembelajaran secara daring sehingga motivasi belajar siswa tersebut juga rendah. Begitu pula dengan responden 18 memiliki peran orang tua dan motivasi yang rendah pula. Dengan demikian siswa dengan nilai dan kategori rendah memiliki peran orang tua serta motivasi yang rendah pula.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan wawancara maka dapat disimpulkan siswa dengan nilai dan kategori tinggi memiliki peran orang tua serta motivasi yang tinggi pula. Siswa dengan nilai dan kategori sedang memiliki peran orang tua sedang serta motivasi tinggi dan memiliki peran orang tua tinggi serta motivasi yang sedang. Pada siswa dengan nilai dan kategori rendah memiliki peran orang tua serta motivasi yang rendah pula.

REFERENSI

- Hamalik, O. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Harimukti, R. (2015). *Kemampuan Analisis, Evaluasi, dan Kreasi Siswa SMP Nuris Jember dalam Menyelesaikan Soal Pisa berdasarkan Kemampuan Matematika*. (Thesis Sarjana, Universitas Jember).
- Nugroho, F.A., & Sutarni, S. (2017). *Kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditinjau dari taksonomi Solo kelas X*. In *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2017*. Surakarta: UMS.
- Pesona, R. I., & Yunianta, T. N. H. (2018). Deskripsi kemampuan matematika siswa dalam pemecahan masalah sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan level taksonomi solo. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 99-109.
- Silwana, A., Subanji, Manyunu, M., & Rashahan, A. A. (2020). Students' responses leveling in solving mathematical problem based on Solo taxonomy viewed from multiple intelligences. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 3, 1-16.
- Sumaryanta. (2015). Pedoman penskoran. *Indonesian Digital Mathematic and Education*, 2(3), 181-190.
- Umar, M. (2015). Peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20-28. Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/315/291>